

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) KEBERSIHAN,
PERTAMANAN, DAN PEMAKAMAN (KPP) PADA DINAS
PEKERJAAN UMUM DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI KOTA SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Guruh Darmawan

**eJournal Ilmu Pemerintahan
Volume 1, Nomor 4, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, Dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur

Pengarang : Guruh Darmawan

NIM : 0902025003

Program : S1 Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu Pemerintahan Fisip Unmul.

Samarinda, 8 Oktober 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Djumadi, M.Si
NIP. 19530615 198803 1 001

Budiman, S.IP, M.Si
NIP. 19770712 200501 1 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 IP

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Ilmu Pemerintahan	Bagian Perpustakaan S1 IP
Volume : 1	
Nomor : 4	
Tahun : 2013	
Halaman : 1387-1400	

PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) KEBERSIHAN, PERTAMANAN, DAN PEMAKAMAN (KPP) PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR

ABSTRAK

Artikel ini mengamati masalah sampah yang dimana sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan arus urbanisasi yang terus bertambah setiap tahunnya. Seperti yang terjadi Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Meningkatnya Volume sampah dapat menyebabkan penumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran UPT KPP pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam pengelolaan sampah di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini menggunakan teori yang didasarkan pada variabel – variabel yang menitikberatkan pada peran dan tindakan. Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dapat dilakukan oleh individu di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai organisasi. Penelitian yang dilakukan di Kantor UPT KPP Kab. Kutai Timur, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan serta penelitian lapangan, dengan cara wawancara secara mendalam dan penelitian dokumen. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala UPT KPP serta para pegawai masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah sudah baik walaupun terhambat oleh faktor - faktor yang kurang mendukung. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sertapemerintah yang kurang aktif dalam memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, pemerintah harus meningkatkan pengadaan jumlah armada di UPT KPP dan bersama – sama menjaga kebersihan lingkungan Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

Kata Kunci : Peran, UPT KPP, Pengelolaan Sampah, Kabupaten Kutai Timur

Pendahuluan

Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu Daerah di provinsi Kalimantan Timur. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sangatta. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 35.747,50 km² atau 17% dari luas Provinsi Kalimantan Timur dan berpenduduk sebanyak 169.564 jiwa (2004) dengan kepadatan 4,74 jiwa/km² dan pertumbuhan penduduk selama 4 tahun terakhir rata-rata 4,08% setiap tahun. (www.kutaitimurkab.go.id).

Pengelolaan sampah di Kota Sangatta sangat memprihatinkan hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penumpukan-penumpukan sampah dibadan-badan jalan dan tempat pembuangan sampah sementara yang masih minim adanya. Namun, ini semua juga dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Tapi kesadaran mereka mengenai kebersihan hanya nampak di kediaman mereka masing-masing. Mereka tidak peduli kebersihan lingkungan lainnya. Buktinya, sampah masih banyak dibuang di jalan raya. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktifitas manusia lainnya. Bahkan, sampah bisa berasal dari puing-

puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai. Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari pemukiman manusia. Jika tempat pembuangan sampah berada dekat dengan pemukiman penduduk, resikonya sangat besar. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari tempat pembuangan sampah. Tercatat lebih dari 25 penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, salah satunya diare. Selain itu, dampak pengelolaan yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, udara, dan tanah. Berdasarkan bahan asalnya, sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya. Untuk mempermudah pengangkutan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilihan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan. (<http://nak-kutai.blogspot.com/2011/03/permasalahan-sampah-di-sangatta.html>)

Menurut Achmadi (2004:34) komposisi atau susunan bahan-bahan sampah merupakan hal yang perlu diketahui, hal ini penting kegunaannya untuk pemilahan sampah serta pemilihan alat atau sarana yang diperlukan untuk pengelolaan sampah. Sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, non-organik, dan B3. Masing-masing golongan sampah ini mempunyai tempat sendiri-sendiri. Sebagai contoh, tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk anorganik, dan biru untuk B3. Jika proses klasifikasi ini diterapkan, diharapkan akan memudahkan proses pengolahan sampah pada tahap selanjutnya.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai produsen sampah dalam pengelolaan sampah adalah Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu. Sistem ini menitik beratkan pada komunitas terkecil penghasil sampah yaitu rumah tangga, yang mempunyai andil dalam meningkatkan volume sampah. Prinsip sistem ini adalah pemilahan sampah organik dan anorganik, daur ulang sampah non-organik, dekomposisi sampah organik menjadi kompos, menampung kompos, sertifikasi kompos dan distribusi kompos ke pengguna. Sampah non organik dapat didaur ulang dan diolah kembali. Sampah organik bisa didekomposisi menjadi kompos sebagai pupuk atau silage untuk pakan, dan selanjutnya bisa dijual. Sampah yang semakin hari semakin bertambah volumenya membuat Pemerintah sekarang ini mulai mengacu pada sistem pengelolaan sampah dengan sistem *sanitary landfill*. Dengan sistem tersebut, diharapkan sampah yang selama ini menjadi masalah di beberapa lokasi bisa segera teratasi tanpa merugikan warga sekitar, maupun petugas UPT KPP dalam mengelola sampah. Dengan menggunakan sistem tersebut maka sampah-sampah yang ada bisa dimanfaatkan tanpa merugikan orang banyak. Dimana *sanitary landfill* merupakan sebuah sistem pengolahan sampah melalui sebuah proses pemadatan dengan terlebih dahulu memisahkan sampah organik dan anorganik. Artinya ada pemisahan antara sampah yang dapat diurai dengan sampah yang tidak dapat diurai, dan jika kemudian pola ini digunakan oleh seluruh masyarakat di Kota Sangatta. Maka diyakini kedepan tidak akan timbul persoalan yang sama, terkait sampah. Namun kesadaran dari masyarakat belum maksimal dalam memahami masalah sampah. Sudah ada kerja sama dari Pemerintah dengan pihak swasta dalam pengelolaan sampah di Sangatta tetapi masih saja banyak sampah yang berserakan diruas-ruas jalan sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran produsen sampah yang harus ditingkatkan karena ini berpengaruh terhadap karakter manusia tentang kebersihan. Sampah yang belum terurus dengan baik bakal menimbulkan polusi udara yang berakibat negatif terhadap kesehatan. (<http://nak-kutai.blogspot.com/2011/03/permasalahan-sampah-di-sangatta.html>)

Kerangka Dasar Teori

Peran

Definisi peran menurut beberapa tokoh berbeda pendapatnya. Akan tetapi peran itu sendiri merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu. Adapun definisi

peran adalah sebagai berikut: Menurut Ralph Linton tentang definisi peran adalah sebagai berikut:

- a) Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dapat dilakukan oleh individu di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai organisasi.
- b) Peran merupakan suatu perilaku yang penting bagi struktur sosial (Soekanto, 1983:146). Sedangkan menurut Biddle dan Thomas, mendefinisikan peran sebagai:

”Serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu (Sarwono, 1991: 243)”Ada pula yang mendefinisikan peran sebagai berikut: ”Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadi dalam suatu hal atau peristiwa (Purwanto,1994: 64)”Melihat dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang individu ataupun kelompok merupakan suatu cermin dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya. Lvinson mengemukakan bahwa peran mengandung 3 hal penting yaitu (dalam Susanto, 1983: 95):

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat atau instansi.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat atau instansi sebagai organisasinya.
3. Peran juga dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang sangat penting bagi struktur sosial dalam masyarakat atau sebuah instansi. Peranan adalah suatu tugas utama yang dilakukan oleh individu ataupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup sehat bersama.

Seperti yang telah dirumuskan tentang peran oleh beberapa tokoh diatas, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai organisasi. Peranan ini sendiri meliputi semua hal yang berkaitan dengan posisi seseorang yang berada di dalam komunitas masyarakat. Peran juga dapat dilihat dari partisipasi seseorang atau organisasi terhadap lingkungan sosial dimana ia berada. Dalam teori partisipasi menurut Ndraha, ”Partisipasi adalah merupakan keikutsertaan seseorang atau organisasi dalam berbagai hal secara tanggung jawab dengan penuh kemurnian dan inisiatif dalam kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan” (dalam Ndraha, 1987: 10). Seseorang yang berada di dalam masyarakat adalah individu ataupun kelompok yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan program promosi PHBS. Karena mereka selain berfungsi sebagai komunikasi dan edukasi juga merupakan sumber informasi bagi khalayak masyarakat. Peran mereka itu merupakan sesuatu yang diharapkan dan apa yang dilakukan oleh seseorang maupun organisasi terhadap kehidupan sosial yang berada di lingkungan sekitarnya. Peran dalam sosiologi dibahas ketika mengkaji struktur sosial. Dalam struktur sosial ini dikenal dengan dua macam konsep yang sangat penting dalam peran, yaitu status (*status*) dan peran (*role*).

Definisi dari kedua konsep tersebut menurut Ralph Linton adalah bahwasannya status adalah ”*a collection of right and duties*” (suatu kumpulan antara hak dan kewajiban) , sedangkan peran adalah ”*the dynamic aspect of status*” (aspek dinamis dari suatu status). Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa deskripsi posisi dan kedudukan dari status dan peran sangatlah jelas. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hal dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang dijabatnya.

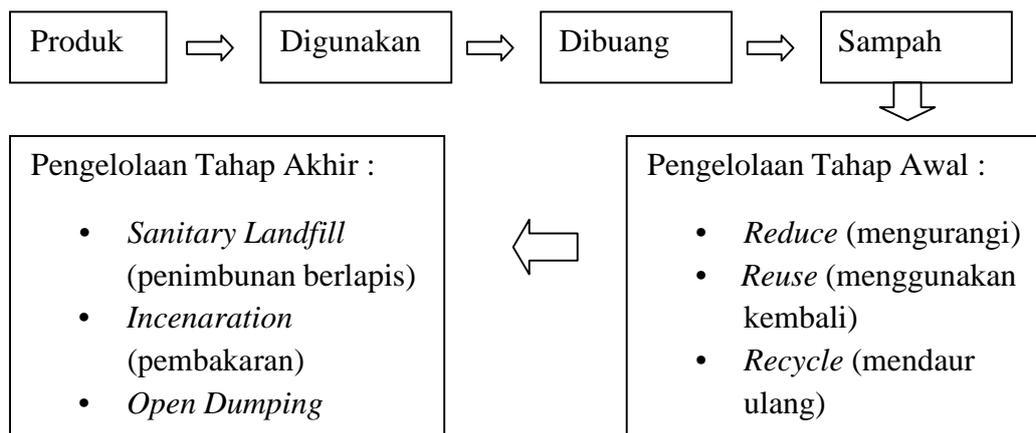
Pengelolaan Sampah

Menurut Reksosobroto (1985) dalam Efrianof (2001) pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.

Techobanoglous (1977) dalam Maulana (1998) mengatakan pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat.

Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.

Gambar 1. Tahap Pengelolaan Sampah



(Sumber : Cunningham, 2004)

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Kenyataan yang ada saat ini, sampah menjadi sulit dikelola oleh karena berbagai hal :

- Pesatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami masalah persampahan.
- Meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.
- Meningkatnya biaya operasi, pengelolaan dan konstruksi di segala bidang termasuk bidang persampahan.
- Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien, tidak benar, menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah, sehingga juga memperbanyak populasi vector pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
- Kegagalan dalam daur ulang maupun pemanfaatan kembali barang bekas juga ketidakmampuan masyarakat dalam memelihara barangnya sehingga cepat rusak, Ataupun produk manufaktur yang sangat rendah mutunya, sehingga cepat menjadi sampah.
- Kegagalan dalam daur ulang maupun pemanfaatan kembali barang bekas juga ketidakmampuan masyarakat dalam memelihara barangnya sehingga cepat rusak, Ataupun produk manufaktur yang sangat rendah mutunya, sehingga cepat menjadi sampah.
- Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai sebagai tempat pembuangan sampah.
- Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
- Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang semakin panas.
- Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan.

- k) Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh pemerintah.
- l) Pengelolaan sampah di masa lalu dan saat sekarang kurang memperhatikan faktor non teknis dan non teknis seperti partisipasi masyarakat dan penyuluhan tentang hidup sehat dan bersih.

2. Metode Pengelolaan Sampah

Penerapan prinsip 3-R, 4-R atau 5-R

Prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penanganan sampah misalnya dengan menerapkan prinsip 3-R, 4-R atau 5-R. Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang sampah), sedangkan 4-R ditambah *Replace* (mengganti) mulai dari sumbernya. Prinsip 5-R selain 4 prinsip tersebut di atas ditambah lagi dengan *Replant* (menanam kembali). Penanganan sampah 4-R sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pengelolaan sampah padat perkotaan yang efisien dan efektif, sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah.

Gambar 2. 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)



(Sumber : : Cunningham, 2004)

a. *Reduce*

Prinsip *Reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *Reduce* :

- 1) Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
- 2) Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.
- 3) Gunakan baterai yang dapat di *charge* kembali.
- 4) Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan.
- 5) Ubah pola makan (pola makan sehat : mengkonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan).
- 6) Membeli barang dalam kemasan besar (*versus* kemasan *sachet*)

b. *Reuse*

Prinsip *reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Dan juga menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *reuse*:

- 1) Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang.
- 2) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*).
- 3) Kurangi penggunaan bahan sekali pakai

- 4) Plastik kresek digunakan untuk tempat sampah
- 5) Plastik kresek digunakan untuk tempat sampah.
- 6) Kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah.
- 7) Gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan.
- 8) Bekas kemasan plastik tebal isi ulang digunakan sebagai tas.
- 9) *Styrofoam* digunakan untuk alas pot atau lem.
- 10) Potongan kain/baju bekas untuk lap, keset, dan lain-lain.
- 11) Majalah atau buku untuk perpustakaan.
- 12) Kertas koran digunakan untuk pembungkus.

c. *Recycle*

Prinsip *recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *recycle*:

- 1) Mengubah sampah plastik menjadi *souvenir*.
- 2) Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos.
- 3) Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur.

d. *Replace*

Prinsip *replace* dilakukan dengan cara lebih memperhatikan barang yang digunakan sehari-hari. Dan juga mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Prinsip ini mengedepankan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti mengganti kantong plastik dengan keranjang saat berbelanja, atau hindari penggunaan *styrofoam* karena banyak mengandung zat kimia berbahaya.

e. *Replant*

Prinsip *replant* dapat dilakukan dengan cara membuat hijau lingkungan sekitar baik lingkungan rumah, perkantoran, pertokoan, lahan kosong dan lain-lain. Penanaman kembali ini sebagian menggunakan barang atau bahan yang diolah dari sampah.

3. Hambatan Dalam Pengelolaan Sampah

Menurut Slamet (2004) masalah pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena :

- a) Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan persampahan.
- b) Meningkatnya tingkat hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.
- c) Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak populasi lalat dan tikus.
- d) Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah, selain tanah serta formasi tanah yang tidak cocok bagi pembuangan sampah, juga terjadi kompetisi yang semakin rumit akan penggunaan tanah.
- e) Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai tempat pembuangan sampah.
- f) Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
- g) Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang panas.
- h) Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan.
- i) Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh jawatan pemerintah.

- j) Pengelolaan sampah dimasa lalu dan saat ini kurang memperhatikan faktor non teknis seperti partisipasi masyarakat dan penyuluhan tentang hidup sehat dan bersih.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2005) menuliskan penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Lufland dan Lofland (*dalam Moleong, 1994:157*) mengemukakan sumber penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen lain-lain sesuai dengan masalah dan fokus penelitian ini. Jadi dalam penulisan skripsi ini, penulis akan berusaha menggambarkan apa yang adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Proses memasuki lokasi penelitian (*Getting in*), Ketika berada dilokasi penelitian (*Getting Along*), Mengumpulkan data (*Logging the data*). Pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Penelitian ini di maksudkan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang di peroleh dilapangan, selanjutnya dianalisis dengan pemaparan serta interprestasi secara mendalam. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data model interaktif (*Interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2007), yang terdiri dari 4 komponen sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi serta perlunya keabsahan data yang terdiri dari ketekunan pengmatan dan tringulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Kantor UPT KPP Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur

Kepemerintahan

UPT Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman adalah UPT Operasional Dinas dibidang Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP). UPT dipimpin oleh seorang Kepala yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Struktur Organisasi UPT KPP Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur

Struktur Organisasi UPT KPP pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur, sesuai dengan Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 30 Tahun 2009 BAB III Pasal 5 terdiri dari 4 (empat) bidang dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala UPT
2. Sub Bagian Tata Usaha, terdiri atas :
 - 2.1 Sub Bagian Kepegawaian
 - 2.2 Sub Bagian Perlengkapan
 - 2.3 Sub Bagian Keuangan
3. Kelompok Jabatan Fungsional
4. Koordinator Lapangan, terdiri atas :
 - 4.1 Pelaksana Kebersihan dan Persampahan
 - 4.2 Pelaksana Taman dan Rintis
 - 4.3 Pelaksana Pemakaman

Tugas Pokok dan Fungsi UPT KPP Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur

Bedasarkan Peraturan Bupati (Perbup) Kutai Timur Nomor 30 Tahun 2009 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, Dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur, disebutkan bahwa UPT Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman mempunyai tugas melaksanakan urusan

Kebersihan, mengelola Pertamanan dan Pemakaman. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 3, UPT Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan pembuangan/pemusnahan dan pemanfaatan sampah, mengurus pompa tinja dan CMK (Cuci, Mandi, Kakus) serta membersihkan jalur umum dan parit/drainase
- b. Pelaksanaan pembibitan, pengujian dan pengadaan tanaman, perawatan dan kelengkapan serta melakukan bimbingan dan penyuluhan dibidang pertamanan
- c. Pengadaan dan perawatan lampu taman dan lampu penerangan jalan
- d. Pelaksanaan pengawasan dan pengevaluasian atas penyeimbangan dan pemeliharaan pemakaman
- e. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang kebersihan
- f. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan pertamanan
- g. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan pemakaman

Peran UPT KPP Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur

Untuk melihat Peran UPT Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) pada Dinas Pekerjaan Umum dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari bagaimana rangkaian konsep atau perilaku dalam tugas utama yang dilakukan oleh instansi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Untuk mengelola sampah dengan baik dan benar dapat dilihat dengan 3 (tiga) hal berikut ini :

a. Penyediaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

Penyediaan TPS ditempat – tempat yang merupakan titik menumpuknya sampah sangatlah penting karena jika tidak ada TPS maka masyarakat akan membuang sampah mereka disembarang tempat. Oleh karena itu UPT KPP menyediakan TPS di daerah – daerah tertentu dan juga membagikan bak sampah di kawasan yang padat penduduk.

Sarana penyediaan tempat pembuangan sementara yang tersedia juga dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.
Sarana dan Prasarana

No	Nama Data	Unit	Tahun				Keterangan
			2010	2011	2012	2013	
1	Jumlah Tempat Pembuangan Akhir	M ³	1	1	1	1	
2	Jumlah Tempat Pembuangan Sementara	M ³	44	13	5	11	
	- SOHC - Ponti - Pinang Dalam - Munte - Samping Panti Asuhan N. Ihsan						Sangatta Utara
	- Pasar Sangatta Seberang						Sangatta Selatan

Sumber: Profil UPT KPP Kab. Kutai Timur

Bedasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama obsevasi dan selama penelitian bahwa UPT KPP telah menyediakan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di titik yang biasa menumpuknya sampah. Dilihat dari data yang ada bahwa UPT KPP menyediakan TPS sebanyak 11 buah di tahun 2013 ini. Jumlah ini semakin berkurang dari tahun – tahun sebelumnya yang

pada tahun 2010 mencapai 44 buah TPS. Hal ini disebabkan banyak TPS yang tidak terawat dan juga sebagian tidak digunakan oleh masyarakat karena jauh dari pemukiman sehingga UPT KPP mengurangi jumlah TPS yang menurutnya tidak dapat digunakan atau dimanfaatkan lagi oleh masyarakat. Akan tetapi dengan jumlah TPS yang hanya 11 buah seharusnya UPT KPP menempatkan TPS yang ukurannya cukup besar karena volume sampah dari masyarakat setiap harinya bertambah. Apabila TPS ukurannya tidak sesuai dengan volume sampah maka sampah akan berceceran di pinggir tempat sampah sehingga dapat terlihat kotor dan jorok karena tidak dapat menampung volume sampah yang berlebihan.

Selain menyediakan TPS titik menumpuknya sampah UPT KPP juga membagikan bak – bak sampah secara cuma – cuma kepada masyarakat yang tinggal di daerah pasar Teluk Lingga karena di titik ini biasanya sampah bertumpuk tidak beraturan. Ada 150 buah bak sampah yang dibagikan kepada masyarakat hal ini diharapkan agar sampah yang bertumpuk di daerah tersebut dapat diminimalisir. Jadi peran UPT KPP dalam menyediakan tempat sampah sudah terpenuhi dengan baik karena selama observasi dan selesai penelitian, peneliti mengamati bahwa hal tersebut benar – benar terealisasi karena sebelum adanya bak sampah yang dibagikan kepada masyarakat daerah tersebut terlihat jorok dan kumuh karena sampah yang berserakan di pinggir jalan dan di depan perkarangan rumah warga. Tetapi setelah adanya bak sampah tersebut sampah yang berserakan di pinggir jalan dan perkarangan rumah sudah tidak terlihat lagi berserakan.

b. Banyaknya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam terwujudnya suatu pekerjaan. Oleh karena itu jika suatu pekerjaan ingin terwujud maka harus ada usaha dari seseorang atau kelompok tersebut. Tenaga kerja yang berada di UPT KPP sudah cukup memadai.

Para pegawai yang berada di kantor terdiri dari staff dan kelompok kerja II sedangkan yang berada di lapangan adalah para pegawai lapangan seperti tenaga swakelola kebersihan, tenaga swakelola taman, dan tenaga swakelola persampahan. Tenaga kerja ini berada langsung di lapangan sesuai dengan tugasnya masing – masing. Dengan jumlah tenaga kerja yang mencapai 242 orang maka pekerjaan atau tugas UPT KPP dapat terlaksana dengan baik karena jumlah tersebut dapat memadai dengan pekerjaan UPT KPP yang daerah cakupan kerjanya yang cukup luas seperti penyapu jalan, perintis dan perbaikan taman, pengerok saluran *drainase*, pengangkut sampah, serta para mekanik dan pengawas. Saat peneliti memantau langsung ke lapangan para tenaga kerja memang berada di lapangan untuk mengerjakan tugasnya seperti mengangkut sampah, perbaikan taman, dan juga pembersihan jalur umum walaupun tidak semua tenaga kerja swakelola tersebut berada di lapangan yang hanya mencapai setengah dari jumlah pekerja yang ada karena harus berganti *shift* kerja dengan yang lain hal tersebut tidak mempengaruhi pekerjaan UPT KPP. Menurut peneliti bahwa banyaknya tenaga kerja yang berada di kantor UPT KPP sudah sesuai dengan tugas dan pekerjaannya masing – masing yang diperjelas dengan data yang di peroleh peneliti.

c. Jumlah Armada Pengangkut Sampah

Tersedianya armada atau kendaraan operasional untuk pengangkutan sampah atau yang lainnya sangatlah penting dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. UPT KPP memiliki kendaraan operasional yang masih cukup sedikit sehingga dalam pelaksanaan tugas para tenaga kerja masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh anggaran belanja yang sedikit untuk menambah jumlah armada serta banyak kendaraan yang mengalami kerusakan dan belum diperbaiki

Jumlah armada di UPT KPP masih kurang dan dalam keadaan rusak. Jika ingin menambah jumlah armada, UPT KPP harus melapor atau berkoordinasi terlebih dahulu kepada Dinas Pekerjaan Umum karena anggaran UPT KPP masih diurus oleh DPU sebab UPT KPP belum bisa mengurus anggaran sendiri dan masih di bawah naungan Dinas Pekerjaan Umum. Sehingga membuat pekerjaan UPT KPP sedikit terhambat dalam masalah anggaran untuk

penambahan jumlah armada serta peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Kantor UPT KPP.

Jumlah armada yang ada di UPT Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Armada

NO	Nama	Banyak
1	Dump Truck	12 Unit
2	Amrol	1 Unit
3	Bak Kontainer	12 Buah
4	Water Tank	1 Unit
5	Pick Up	3 Unit
6	Beco Loader	1 Unit
7	Roda Tiga	9 Unit
Jumlah		39 Unit

Sumber : Profil UPT KPP Kab. Kutai Timur

Jumlah armada atau kendaraan operasional yang di miliki UPT KPP memang cukup memadai dalam mendukung tugas atau pekerjaan di lapangan akan tetapi apabila ditambah jumlahnya akan lebih efektif dan efisien dalam penyelesaian tugasnya tersebut. Saat mementau armada yang dimiliki UPT KPP peneliti menemukan masih sedikitnya kendaraan seperti Water Tank, Amrol, dan Beco Loader yang dimana UPT KPP hanya memiliki masing – masing 1 kendaraan sedangkan armada tersebut sangat penting dalam pengelolaan sampah seperti pengangkutan seharusnya UPT KPP harus melakukan pengadaan terhadap kendaraan operasional yang masih kurang. Dengan ditambahnya jumlah armada seperti Truck Amrol maka pengangkutan sampah akan lebih baik lagi karena volume sampah akan banyak terangkut apabila jumlah armada amrol diperbanyak. Selain itu peneliti juga menemukan banyak armada yang rusak dan terbelah sehingga tidak dapat dipergunakan lagi untuk menunjang pekerjaan para tenaga kerja. Para tenaga kerja juga mengeluhkan hal tersebut karena dengan kurangnya sarana membuat pekerjaan atau tugas yang dikerjakan tidak mencapai maksimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran UPT KPP Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur

Dalam peran UPT KPP pada Dinas Pekerjaan Umum dalam pengelolaan sampah Di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur sudah barang tentu terdapat hal – hal atau faktor yang mendukung dan menghambat dalam aktivitas kenerja tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah di Kota Sangatta adalah sebagai berikut :

Faktor Pendukung Peran UPT KPP Dalam Pengelolaan Sampah

Faktor pendukung sangatlah penting bagi peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah. Karena dengan adanya faktor pendukung maka kinerja UPT KPP dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Jika hanya mengandalkan kinerja sendiri tanpa adanya pendukung dari luar maupun dari dalam maka pekerjaan tersebut sukar untuk terealisasi dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dalam peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah di Kota Sangatta Kab. KUTIM, dapat diketahui bahwa faktor pendukung peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah adalah adanya sarana dan prasarana, profesionalitas kerja, dan adanya kerja sama dengan pihak lain.

- a) Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung karena dengan adanya sarana dan prasaran seperti alat kerja maupun fasilitas yang ada dapat membantu atau mempermudah

kerja bagi UPT KPP dalam melaksanakan pekerjaan. Contohnya saja dengan adanya armada pengangkut sampah seperti Truk Amrol maka pekerjaan UPT KPP dalam mengangkut sampah akan lebih mudah dan efisien.

- b) Profesionalitas kerja menjadi faktor pendukung karena dengan tingkat profesionalitas kerja yang tinggi pada tenaga kerja maka tidak dipungkiri dalam bekerja para tenaga kerja tersebut pasti dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik dan bersungguh - sungguh karena adanya kesadaran untuk bekerja lebih baik. Contohnya saja pekerja harus berada di lapangan dari pukul 6 pagi sampai pukul 5 sore dan mengerjakan tugasnya masing – masing tanpa menunggu adanya perintah dari pengawas.
- c) Kerja sama merupakan faktor penting dalam peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah karena dengan adanya kerja sama dengan masyarakat maka akan mempermudah tugas UPT KPP dalam menangani sampah yang ada di Kota Sangatta. Seperti kerja sama dalam pemeliharaan lingkungan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta menciptakan lingkungan yang bersih dan indah. Contohnya saja masyarakat membuat kawasan kampung bersemi yang ada di Desa Singa Karta. Desa tersebut menjadi contoh bagi daerah yang lain karena desa tersebut bebas sampah serta mendaur ulang sampah menjadi karya seni untuk di jual. Hal tersebut jelas dapat membantu pekerjaan UPT KPP dalam memelihara lingkungan yang sehat.

Faktor Penghambat Peran UPT KPP Dalam Pengelolaan Sampah

Dengan adanya faktor penghambat maka tugas ataupun pekerjaan akan menjadi terhambat. Akan tetapi dengan begitu dapat membuat UPT KPP dapat mengerti dimana letak kesalahan ataupun kekurangan yang dimiliki untuk lebih baik lagi kedepannya. Adanya faktor penghambat peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah menyebabkan kinerja UPT KPP dalam pengelolaan sampah menjadi tidak maksimal.

Faktor penghambat peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah adalah :

- a. Dana operasional, kurangnya dana operasional dalam peningkatan mutu dan kualitas pekerja untuk menunjang pekerjaan agar dapat terlaksana maka harus dibutuhkan dana yang lebih agar para pekerja dapat bekerja dengan baik. Terhambatnya pekerjaan UPT KPP karena dana yang kurang untuk pembelian perlengkapan maupun alat kerja sehingga pekerjaan tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Dana yang dibutuhkan UPT KPP sebanyak 10.860.375.500 untuk biaya operasi serta pemeliharaan alat – alat.

Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.
Biaya Operasional Pengelolaan Persampahan dan Kebersihan

Pembiayaan Operasional Pengelolaan Persampahan dan Kebersihan				
Tahun	Biaya Operasi dan Pemeliharaan	Biaya Administrasi	Biaya Modal	Total Biaya
2008	Rp. 9.094.289.890	Rp. 4.529.584.195	Rp. 331.226.900	Rp. 13.955.100.985
2009	Rp. 10.297.627.335	Rp. 3.985.964.400	Rp. 14.518.825.800	Rp. 28.802.417.535
2010	Rp. 9.087.857.703	Rp. 3.776.397.720	Rp. 2.877.504.774	Rp. 15.741.760.197
2011	Rp. 9.512.806.000	Rp. 2.559.800.000	-	Rp. 12.072.606.000
2012	Rp. 10.860.375.500	Rp. 2.579.207.500	Rp. 350.000	Rp. 13.789.583.000

Sumber :Profil UPT KPP Kab. Kutai Timur

- b. Teknik pengelolaan sampah yang kurang dapat menghambat UPT KPP dalam mengelola sampah yang volumenya setiap hari terus bertambah. Teknik pengelolaan sampah sangat penting agar dalam menangani sampah dapat terselesaikan dengan baik tanpa harus

mengakibatkan kerugian atau efek samping yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Jika dalam pengelolaan sampah tidak memiliki teknik atau cara yang baik maka sampah tidak akan teratasi dengan baik. Contohnya saja dalam pengelolaan sampah diperlukan adanya metode pengelolaan sampah seperti penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) sedangkan di UPT KPP tidak menerapkan prinsip tersebut.

Dasar hukum tentang pengelolaan sampah yang belum terealisasi dengan baik kepada masyarakat menyebabkan masyarakat masih belum sadar akan pentingnya masalah sampah karena masyarakat tidak peduli untuk membuang sampah disembarang tempat atau kurang disiplin dalam waktu membuang sampah ke TPS sehingga para pekerja UPT KPP harus lebih ekstra kerja keras untuk mengumpulkan sampah yang tertinggal ataupun berhamburan dengan begitu menyebabkan kurang efisennya pekerjaan UPT KPP dalam mengangkut sampah.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran UPT KPP Pada Dinas Pekerjaan Umum Di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum UPT KPP dalam perannya mengelola sampah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan sampah - sampah yang biasa berada di median taman jalan sudah tidak terlihat lagi. Pada saat sebelumnya peneliti melakukan observasi ke lapangan, peneliti menemukan sampah yang masih bertumpuk di pinggir jalan dan median taman jalan akan tetapi setelah selesai penelitian hal tersebut tidak terlihat lagi. Hal ini membuktikan bahwa UPT KPP telah bekerja secara maksimal dalam menangani sampah. Selain itu UPT KPP juga membagikan bak sampah di berbagai tempat agar masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat dan juga mempermudah petugas untuk mengumpulkan sampah – sampah warga.
2. UPT KPP telah menyediakan TPS di berbagai tempat agar masyarakat dapat dengan mudah menemukan TPS dan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Akan tetapi warga juga harus disiplin dalam waktu membuang sampah agar para pekerja pengangkut sampah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. UPT KPP memiliki 242 Pegawai dan Tenaga Kerja yang berada di kantor dan di lapangan. Masing – masing memiliki tugas dan fungsi dalam pekerjaan dan sudah melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik. Dengan jumlah pegawai dan tenaga kerja yang memadai maka pekerjaan akan teratasi dengan maksimal. Jumlah armada di UPT KPP cukup memadai untuk menunjang pekerjaan mereka. Apabila jumlah armada tersebut di tambah lagi maka akan lebih baik lagi untuk mempermudah pekerjaan dan mempersingkat waktu kerja. Sebagian armada masih dalam keadaan rusak tetapi UPT KPP telah mengurus hal tersebut agar cepat diperbaiki dalam waktu dekat.
3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peran UPT KPP pada Dinas Pekerjaan Umum dalam pengelolaan sampah yang diantaranya yang merupakan faktor pendukung adalah sarana dan prasarana seperti jumlah armada sangat penting dalam faktor pendukung peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah karena jika tidak adanya kendaraan operasional maka para pekerja tidak akan bisa bekerja dengan optimal. Oleh karena itu dibutuhkan armada yang cukup untuk mengurus masalah sampah agar dapat teratasi secara maksimal. Pegawai yang memiliki tingkat profesionalitas kerja yang tinggi dapat lebih memaksimalkan pekerjaannya karena bekerja secara profesional, tepat waktu, dan tidak bermalas – malasan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Kerja sama merupakan faktor penting dalam peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah karena dengan adanya kerja sama dengan masyarakat maka akan mempermudah tugas UPT KPP dalam menangani sampah yang ada di Kota Sangatta karena ada kerja sama untuk mencapai tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat secara bersama – sama. Faktor penghambat peran UPT KPP dalam pengelolaan sampah adalah dana operasional, kurangnya dana operasional dalam peningkatan mutu dan kualitas pekerja untuk menunjang hal tersebut maka harus dibutuhkan dana yang lebih agar para pekerja dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Teknik pengelolaan sampah yang kurang dapat menghambat UPT KPP dalam mengelola sampah karena teknik pengelolaan sampah sangat penting agar dalam menangani sampah dapat

terselesaikan dengan baik tanpa harus mengakibatkan kerugian atau efek samping yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Dasar hukum tentang pengelolaan sampah yang belum terealisasi dengan baik kepada masyarakat menyebabkan masyarakat masih belum sadar akan pentingnya masalah sampah karena masyarakat tidak peduli untuk membuang sampah disembarang tempat atau kurang disiplin dalam waktu membuang sampah ke TPS karena tidak ada undang – undang yang memberikan sanksi untuk hal tersebut.

Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka sangat penting bagi penulis untuk memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut :

- a) TPS yang berada di tempat yang jauh dari pemukiman sebaiknya di pindahkan ketempat yang ramai penduduk agar dapat berfungsi secara optimal.
- b) Jumlah armada lebih ditingkatkan lagi dan juga armada UPT KPP yang mengalami kerusakan harus cepat di perbaiki agar dapat dipergunakan kembali.
- c) Gaji bagi TK2D sebaiknya di bayarkan setiap satu bulan bukan pertiga bulan agar pekerja lebih baik dalam bekerja.
- d) Perlu penambahan tenaga kerja dibagian persampahan agar masalah sampah lebih cepat tertangani.
- e) Perlu peningkatan penambahan sarana TPS agar sampah dapat tercover dengan baik.
- f) Perlu adanya kesadaran masyarakat dalam aturan disiplin untuk membuang sampah.
- g) Dan paling penting segera dibentuk Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (DKPP) agar UPT KPP dapat melaksanakan kinerjanya lebih baik lagi untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin, 2008. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Edisi Kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Adi, Rianto. Dr, 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Granit, Jakarta.
- Agung Suprihatin, Dwi Prihanto, Michel Gelbert, 1996. *Pengelolaan Sampah*. PPPGT/VEDC Malang : Malang.
- Arikunto, Suharismi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Armando, Rochim dan Sugito J, 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Basriyanto, 2007. *Memanen Sampah*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Dam Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Candra, Budiman. Dr, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Cunningham, William P, Ann, Marry, 2004. *Principals Of Environmental Science Inquiry and Application*. McGraw-Hill, Inc.
- Huberman, Miles, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, (UI) Press: Jakarta.
- Manik. Karden E. Sontang, 2009. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong. J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rernaja Rosdakarya: Bandung.
- Purwanto, Heri. 1994, *Komunikasi Untuk Perawat*. EGC : Jakarta.
- Sarwono, sarlito Wirawan, 1991. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Dokumen :

Anonimous, Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum.

Sumber Internet :

- Sirodjuddin, Ardan. 2008. *Definisi Sampah*, <http://ardansirodjuddin.wordpress.com/2008/08/05/pemanfaatan-sampah/>
- GWP, Radio. 2012. *Sanitary Landfill, Metode Penanganan Sampah di KUTIM*, <http://radiogwp.com/sanitary-landfill-metode-penanganan-sampah-di-kutim/>
- Koran Kaltim. 2012. *Pembahasan Raperda Sampah di Kutim Molor Lagi*, <http://m.korankaltim.co.id/read/m/30365>
- Samarinda Pos. 2012. *Sampah Dikeroyok Instansi Kutim*, <http://www.sapos.co.id/index.php/berita/detail/Rubrik/13/40708>
- Media Indonesia.com. 2012. *Pemkab Kutai Timur Kesulitan Tangani Sampah*, http://m.mediaindonesia.com/index.php/read/2012/09/01/344859/127/101/Pemkab_Kutai_Timur_Kesulitan_Tangani_Sampah
- Liputan 6 SCTV, 2012. *Sampah Jadi Persoalan Bagi Pemkab Kutai Timur*, <http://news.liputan6.com/read/433927/sampah-jadi-persoalan-bagi-pemkab-kutai-timur>